

## PENGARUH SISTEM SEKOLAH SEHARI PENUH (*FULL DAY SCHOOL*) TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA SMP JATI AGUNG SIDOARJO

Lisnawati Soapatty

(SI PPkn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas negeri Surabaya), (chubychaby01@gmail.com)

Dr. Tototk Suyanto, M.Pd

0004046307 (PPKn, FIS, UNESA) totoksuyantounesa@gmail.com

### Abstrak

Lembaga pendidikan sebagai lembaga yang dapat menciptakan generasi muda yang bisa maju dan berkembang dimana generasi muda dapat bertahan dalam kehidupan nyata melalui pendidikan. Banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta dengan menerapkan sistem yang dirasa sesuai untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Salah satu diantaranya adalah sistem *Full Day School*. *Full Day School* sendiri terdiri dari 3 kata yaitu *Full* yang artinya penuh, *Day* yang artinya hari dan *School* yang berartinya sekolah. Jadi *Full Day School* adalah kegiatan sehari penuh di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui adakah pengaruh sistem *Full Day School* yang ada pada SMP Jati Agung Sidoarjo terhadap Prestasi akademik siswa SMP Jati Agung Sidoarjo, (2) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi sistem *Full Day School* terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung Sidoarjo. Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara penyebaran Angket, Wawancara, Dokumentasi serta Observasi. Hasil data pada penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode Statistik Inferensial dengan memakai rumus Regresi Linier. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa (1) sistem *Full Day School* berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung Sidoarjo (2) *Full Day School* akan mampu mempengaruhi prestasi akademik siswa jika sekolah menyesuaikan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, kurikulum, kreatifitas guru maupun keadaan siswa.

**Kata Kunci:** *Full Day School*, Prestasi Akademik

### Abstract

Educational institutions is viewed as an institution that can create a younger generation that can thrive and flourish where young people can survive in real life through education. Lots of efforts undertaken by government agencies and private sector by implementing a system that is deemed appropriate to achieve quality education. One of them is the Full Day School system. Full Day School consists of 3 words are Full of meaning Full, which means the Day and the day School which meant the School. So, Full Day School is a full day of activities at school. This study aims to ( 1 ) determine the effect of the system is there a *Full Day Junior High School*, which is on the Great Teak Sidoarjo to junior high student academic achievement Teak Supreme Sidoarjo , ( 2 ) what factors affect the system *Full Day School* to the junior high school students' academic achievement Teak Court Sidoarjo. The data obtained in this study by distributing questionnaire , interviews , documentation and observation . The results of the data in this study will be analyzed using inferential statistics methods using linear regression formula . Research indicates that ( 1 ) Full Day School systems have a significant effect on student achievement Supreme Sidoarjo junior Teak ( 2 ) Full Day School will be able to influence the academic performance of students if the school adjust infrastructure tailored to the needs of students , curriculum , and teacher creativity state students .

**Keywords :** Full Day School , Academic Achievement

### PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan dipandang sebagai lembaga yang dapat menciptakan generasi muda yang bisa maju dan berkembang dimana generasi muda dapat bertahan didalam kehidupan nyata melalui pendidikan. Dengan adanya bantuan pendidikan, setiap individu berharap bisa maju dan setelah menyelesaikan pendidikan individu tersebut bisa mendapatkan pekerjaan dan hidup yang pantas. Pengertian pendidikan sendiri secara lengkap dijelaskan menurut Undang-Undang No.20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Di dalam menangani dunia pendidikan, sangat membutuhkan usaha yang sangat keras dan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan dimana tujuan pendidikan lebih merujuk kepada

memanusiakan manusia melalui berbagai strategi, kreativitas maupun inovasi dalam rangka mencapai pendidikan yang diharapkan. Dalam proses pendidikan sendiri terdapat tujuan yang sangat mulia dimana adanya penanaman nilai oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut yaitu termuat dalam Undang-undang tentang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3.

Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menunjukkan bahwa salah satu ciri manusia yang berkualitas ialah mereka yang kreatif dan berakhlak sehingga ciri kompetensi pendidikan di Indonesia adalah ketangguhan dalam iman dan taqwa serta memiliki akhlak mulia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta dengan menerapkan sistem atau kurikulum yang dirasa sesuai untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Pada dasarnya sebuah sistem pendidikan dibuat untuk mempermudah pendidikan itu sendiri sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa agar tercipta kesejahteraan umum dalam masyarakat. akan tetapi sistem pendidikan yang masih cenderung menjadikan peserta didik sebagai objek. Dimana hanya sekedar menerima ataupun mendengarkan apa yang dijelaskan oleh tenaga pendidik dan berlanjut kepada penilaian dengan kepintaran sebagai indikator. Sehingga secara nilai rapor atau ijazah tidak menunjukkan peserta didik akan mampu bersaing maupun bertahan ditengah gencarnya industrialisasi yang berlangsung saat ini sehingga tidak tercipta sebuah sistem yang baik dengan kondisi yang baik juga.

Hal ini menyebabkan sekolah-sekolah yang berada pada tingkat SD, SMP maupun SMA mulai bersaing untuk menciptakan suatu sistem pendidikan yang dianggap mampu menjadikan peserta didik bersaing dan bertahan ditengah

gencarnya industrialisasi dan bisa mengembangkan prestasi peserta didik dengan baik. Salah satu diantaranya adalah sistem *Full Day School*. Banyak sekolah-sekolah yang mengoptimalkan waktu pembelajaran di sekolah (Nurani, Edisi 221. 2005:22). hal tersebut dikarenakan :

(1)Adanya tuntutan kepada para orang tua untuk harus selalu mengawasi anaknya karena dikhawatirkan anak akan terjerumus kepada pergaulan yang tidak baik,

(2)Kecenderungan anak apabila dirumah, hanya bermain dan malas untuk belajar,

(3)Kurang adanya waktu dari orang tua untuk menemani anaknya karena adanya tuntutan kerja,

(4)Keinginan orang tua agar anak mendapatkan sarana untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak.

*Full Day School* sendiri terdiri dari 3 kata yaitu *Full* yang artinya penuh, *Day* yang artinya hari dan *School* yang artinya sekolah. Jadi *Full Day School* adalah kegiatan sehari penuh di sekolah. Sekolah dengan sistem *Full Day School* adalah bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan kurikulum Kemendiknas dan ditambah dengan kurikulum kemenag. Model yang dikembangkan adalah pengintegrasian antara pendidikan agama dan umum dengan memaksimalkan perkembangan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. Proses belajar mengajarnya diberlakukan dari pagi sampai sore yang dimulai dari pukul 06.40 pagi sampai 15.40 sore.

Dalam *Full Day School*, kegiatan-kegiatan belajar seperti tugas sekolah yang biasanya dikerjakan di rumah dapat dikerjakan di sekolah dengan bimbingan guru yang bertugas. Namun bukan berarti *Full Day School* mengekang siswa untuk tidak bermain dan terus menerus belajar, tetapi dalam *Full Day School* juga terdapat metode dan media belajar yang meliputi kelas dan alam sehingga siswa tidak menjadi bosan. Dengan adanya sistem *Full Day School*, lamanya waktu pembelajaran tidak menjadi beban karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal. Salah satu contoh sekolah yang menerapkan sistem *Full Day School* yaitu sekolah tingkat SMP di daerah Sidoarjo. Sekolah yang dimaksud adalah SMP Jati Agung Sidoarjo. Di lembaga pendidikan ini, awal pembentukan

penerapan sistem *Full Day School* didasarkan oleh beberapa faktor yaitu:

(a) Tingginya kemauan dari siswa untuk bersekolah di wilayah ini. Tetapi pada kenyataannya menunjukkan bahwa terbatasnya jumlah SMP yang berada di wilayah ini.

(b) Minimnya lembaga selain sekolah reguler yang dapat memenuhi kepuasan pelanggan/orang tua/masyarakat, baik dari sisi prestasi akademik maupun prestasi akhlak. Dari beberapa faktor pembentuk penerapan sistem *Full Day School* tersebut, akhirnya pada tahun 2007 sekolah ini berdiri dan menerapkan sistem *Full Day School* yang dianggap mampu menjawab keinginan orang tua khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Meskipun baru menerapkan sistem *Full Day School* selama kurang lebih 5 tahun, namun terdapat inovasi-inovasi yang menarik pada sekolah ini. Diantaranya sekolah tersebut terdapat di pedesaan dengan menggunakan sistem *Full Day School*, dimana pada umumnya penerapan sistem *Full Day School* itu terdapat di daerah perkotaan. Selain itu sekolah tersebut juga mengoptimalkan penerapan sistem *Full Day School* dengan menggabungkan antara kurikulum nasional dengan kurikulum yang dibuat sendiri oleh sekolah tersebut yaitu dengan menambah jadwal-jadwal yang bersifat keagamaan seperti mengaji, imlak, shalat berjama'ah dan lain-lain.

Setelah diterapkannya sistem *Full Day School* di sekolah tersebut dengan berbagai inovasi-inovasi yang telah ada, pada tahun pelajaran 2007-2008 merupakan tahun bersejarah bagi sekolah tersebut karena pada tahun inilah untuk pertama kalinya kegiatan belajar mengajar dimulai dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 anak yang dibagi dalam 2 rombongan belajar. Seiring berjalannya waktu, sekolah ini semakin banyak peminat karena dapat memberikan bukti bahwa sekolah ini layak untuk bersaing dengan sekolah umum lainnya.

Terbukti pada tahun pelajaran 2009-2010 sekolah tersebut bisa berhasil meluluskan 100% dari 30 siswa peserta Ujian Nasional dengan hasil memuaskan dengan nilai di atas rata-rata se-Sidoarjo yaitu 8,37 (rata-rata semua mata pelajaran) dan mendapatkan peringkat 6 se-Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka adanya alasan untuk mengangkat tema tersebut dengan mengambil judul "**Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (*Full Day School*)**

**terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Jati Agung Sidoarjo"**

*Full Day School* dapat dipahami sebagai suatu sistem yang diterapkan oleh sekolah kepada anak didik dimana seluruh aktivitas anak berada di sekolah. Tentunya ada kemauan dari orang tua untuk memberikan yang terbaik kepada anaknya. Kemauan orang tua disini yaitu harapan akan pembelajaran yang bermutu, akhlak anak didik yang lebih baik serta prestasi yang didapatkan lebih maksimal. Menurut Basuki (dalam Syukur,2008:5) terdapat beberapa unsur dalam penerapan sistem *Full Day School* sebagai berikut :

(1)Pengaturan jadwal mata pelajaran untuk ketertiban belajar mengajar.(2)Strategi pembelajaran yaitu pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan Pembelajaran. (3)Sarana dan prasarana yang memadai yaitu media pembelajaran yang merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran serta komponen yang terdapat dalam pembelajaran seperti fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran dan bahan pelajaran.

(1)Pendalaman materi yaitu lebih mendalami tentang komponen utama proses pembelajaran yang dapat memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan unsur-unsur dalam penerapan sistem *Full Day School* maka dapat dimaksudkan atau diartikan bahwa unsur yang menunjang dalam penerapan sistem *Full Day School* adalah adanya pengaturan jadwal yang baik, pembelajarannya harus memiliki strategi yang sangat baik dalam melaksanakan suatu pembelajaran, fasilitas yang menunjang serta menggali lebih dalam lagi tentang materi yang akan atau sudah diberikan. Lebih lanjut dijelaskan oleh Basuki (Syukur,2008:5) bahwa sistem pembelajaran *Full Day School* selain pengembangan kreatifitas juga terdapat 3 ranah belajar yaitu kognitif, akektif, dan psikomotorik. Menurut Benyamin S.Bloom (dalam Chatarina;2004:6) 3 ranah belajar diatas mempunyai arti sebagai berikut :

Ranah Kognitif lebih kepada hasil yang berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Kategori ranah kognitif mencakup: (a)Pengetahuan, merupakan suatu tindakan mengingat atau mengenali informasi yang telah

dipelajari sebelumnya. (b)Pemahaman, merupakan kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran.

(c)Penerapan, merupakan kemampuan menggunakan materi pembelajaran yang telah dipelajari dalam situasi yang baru dan konkrit.

(d)Analisis, merupakan kemampuan memecahkan material ke dalam bagian-bagian sehingga dapat dipahami struktur organisasinya. (e)Sintesis mengacu pada kemampuan mengabungkan bagian-bagian dalam membentuk struktur yang baru.(f)Penilaian, kemampuan membuat keputusan tentang nilai materi pembelajaran untuk tujuan tertentu.Pada ranah afektif, tujuan pembelajaran lebih berhubungan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuan pembelajaran afektif mencakup :

(a)Penerimaan, lebih mengacu pada keinginan siswa untuk menghadirkan rangsangan atau fenomena tertentu.(b)Penanggapan, mengacu pada partisipasi aktif yang terjadi pada diri siswa.(c) Penilaian, mengacu pada harga atau nilai yang melekat pada objek, fenomena atau perilaku tertentu pada diri siswa.(d)Pengorganisasian, berkaitan dengan perakitan nilai-nilai yang berbeda.(e)Pembentukan pola hidup, siswa mampu mengembangkan karakteristik gaya hidupnya.

Tujuan pembelajaran ini mengacu pada penunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori pembelajaran psikomotorik mencakup :

(a)Persepsi, berkaitan dengan organ penginderaan untuk memperoleh petunjuk yang memandu kegiatan motorik.

(b)Kesiapan, mengacu pada pengambilan tipe keputusan tertentu. (c)Gerakan terbimbing, berkaitan dengan tahap-tahap awal didalam keterampilan kompleks. (c)Gerakan terbiasa, berkaitan dengan tindakan untuk bekerja.(d)Gerakan kompleks, berkaitan dengan kemahiran kerja tindakan motorik ola-pola gerakan yang kompleks.(e)Penyesuaian, berkaitan dengan keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan persyaratan baru.(f)Kreatifitas, mengacu pada penciptaan pola-pola gerakan baru dengan situasi tertentu.

Berdasarkan pembagian ranah belajar diatas bertujuan agar seseorang mampu memperoleh

makna dari pembelajaran sehingga bisa menjadi manusia yang kreatif dan mampu bersikap kritis dimana mampu membuktikan apa yang sudah didapatkannya serta memiliki keterampilan dalam mengambil suatu keputusan.

Dalam *Full Day School*, pelajaran yang dianggap sulit diletakkan di awal masuk sekolah dan pelajaran yang cukup mudah di letakkan pada sore hari. Karena pada pagi hari siswa lebih bersemangat dan lebih siap untuk menerima pelajaran yang dianggap sulit daripada di sore hari karena pada sore hari, siswa akan merasa lemas dan tidak bersemangat akibat kegiatan yang sudah dilakukan seharian. Hal itu akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikis siswa, karena itu biasanya dalam penerapan *Full Day School* diterapkan dengan istirahat dua kali dalam sehari yaitu istirahat pertama mulai pukul 09.20-10.00 dan istirahat kedua dimulai pukul 12.00-13.00.

Dengan adanya sistem *Full Day School*, lamanya waktu belajar tidak akan menjadi beban karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal. Di sisi lain dalam *Full Day School* ini, menggunakan metode pengajaran *Dialogis Emansipatoris* yang mana konsep ini menawarkan pengajaran yang menjadikan siswa sebagai subjek yang dominan dalam proses belajar mengajar, guru sebagai fasilitator dan memberikan stimulus atau rangsangan bagi siswa terhadap mata pelajaran untuk dibahas dan diperdalam oleh siswa dengan sendirinya akan menimbulkan kegiatan berdiskusi dan dialog, sehingga dengan lamanya belajar siswa tidak akan merasa jenuh ataupun bosan.

Dalam program *Full Day School* ini, siswa mendapatkan keuntungan secara akademik, dimana dengan lamanya waktu belajar siswa dapat menambah pengalaman dan keuntungan secara sosial. Dengan adanya *Full Day School* menunjukkan anak-anak akan lebih banyak belajar daripada bermain, karena adanya waktu terlibat dalam kelas, hal ini mengakibatkan produktifitas anak tinggi, maka juga lebih mungkin dekat dengan guru, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif, karena tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan karena seharian siswa berada di sekolah dan berada dalam pengawasan guru.

### **Tujuan *Full Day School***

Kenakalan Remaja semakin hari semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari berbagai media massa dan koran-koran yang di dalamnya tak jarang memuat tentang penyimpangan-penyimpangan yang di lakukan oleh kaum pelajar, seperti adanya seks bebas, minum-minuma keras, konsumsi obat-obat terlarang dan sebagainya. Hal ini karena tidak adanya kontrol guru terutama dari orang tua, dan hal lain disebabkan oleh banyaknya waktu luang sepulang sekolah, dan waktu luang tersebut dipergunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Berikut ini beberapa alasan mengapa sekolah menerapkan sistem *Full Day School* :

(1) Banyaknya aktivitas orang tua yang berakibat pada kurangnya perhatian untuk anaknya terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak-anak sepulang dari sekolah. (2) Kemajuan IPTEK yang begitu cepat, sehingga apabila tidak dicermati, akan membawa dampak negatif, terutama dari teknologi komunikasi. Dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya *Play Station* (PS) membuat anak-anak lebih menikmati untuk duduk di depan tv dan bermain *play station* daripada harus belajar. (3) Upaya untuk meningkatkan efisiensi waktu. (4) Perubahan sosial-budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir masyarakat.

Dari kondisi seperti yang telah ditunjukkan di atas, akhirnya para praktisi pendidikan mempunyai inisiatif untuk merencanakan sesuatu paradigma baru dalam pendidikan. Dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna, maka diterapkanlah sistem *Full Day School*.

Dalam penerapan *Full Day School* sebagian waktunya harus digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasananya bersifat informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa, yang tentunya sangat mengharapkan kreativitas dan inovasi dari seorang guru. Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan di atas, jadi penerapan *Full Day School* di tingkat menengah pertama lebih baiknya melakukan kegiatan belajar sambil bermain, karena dengan metode belajar sambil bermain siswa tidak akan jenuh berada seharian penuh di sekolah, mereka akan menikmati semua pelajaran yang diberikan guru.

Hal ini sesuai dengan teori belajar *Natural Unfoldmen/self Actualization* dari Maslow, bahwa belajar itu berpusat pada kehendak, kesadaran dan aktivitas peserta didik serta minat yang cukup darinya. Jadi menurut teori tersebut belajar tidak lepas dari timbulnya situasi dari dalam diri peserta didik, keinginan dan hasrat dari dalam merupakan pokok terjadinya apa yang dinamakan belajar yang membawa keberhasilan. Siswa yang sekolah di lingkungan *Full Day School* diharapkan mempunyai minat yang besar untuk lebih giat dan meningkatkan prestasinya. Karena itu dibutuhkan dorongan-dorongan dari dalam diri atau lingkungan siswa agar memunculkan hasrat dan keinginan siswa untuk belajar.

### **Pelaksanaan *Full Day School***

Semula pelaksanaan *Full Day School* dikhawatirkan akan sulit diterima oleh siswa karena siswa berada dalam lingkungan sehari penuh yang dianggap dapat memberatkan siswa. Konsep yang digunakan dalam pelaksanaan *Full Day School* adalah pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran yaitu mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari tiga ranah, yaitu: Kognitif, Afektif, Psikomotorik. *Full Day School* dilaksanakan di luar kelas dan juga ada permainan yang masih mengandung unsur belajar dan pendidikan yang artinya bermain sambil belajar. Sebisa mungkin dapat menciptakan suasana yang rekreatif dalam pembelajarannya, sehingga siswa tidak merasa terbebani meski seharian berada di dalam sekolah. Selain itu penerapan *Full Day School* harus memperhatikan kesiapan fasilitas, kesiapan seluruh komponen di sekolah serta kesiapan program-program pendidikan. Pada tingkatan sekolah menengah pertama, orientasi *Full Day School* bertujuan untuk membentuk pribadi yang mampu mengenal potensi diri dan lingkungannya (*social skill*) serta pada tingkatan ini porsi bermain lebih banyak daripada belajar sehingga bermain sambil belajar akan sangat cocok bagi mereka.

Dalam penerapan *Full Day School* sebagian waktunya harus digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasananya bersifat informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa, yang tentunya sangat mengharapkan kreativitas dan inovasi dari seorang guru. Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan di atas, jadi penerapan *Full Day School* di tingkat menengah pertama lebih

baiknya melakukan kegiatan belajar sambil bermain, karena dengan metode belajar sambil bermain siswa tidak akan jenuh berada seharian penuh di sekolah, mereka akan menikmati semua pelajaran yang diberikan guru.

Menurut teori belajar *Natural Unfoldmen/self Actualization* dari Maslow, bahwa belajar itu berpusat pada kehendak, kesadaran dan aktivitas peserta didik serta minat yang cukup darinya. Jadi menurut teori tersebut belajar tidak lepas dari timbulnya situasi dari dalam diri peserta didik, keinginan dan hasrat dari dalam merupakan pokok terjadinya apa yang dinamakan belajar yang membawa keberhasilan. Siswa yang sekolah di lingkungan *Full Day School* diharapkan mempunyai minat yang besar untuk lebih giat dan meningkatkan prestasinya. Karena itu dibutuhkan dorongan-dorongan dari dalam diri atau lingkungan siswa agar memunculkan hasrat dan keinginan siswa untuk belajar.

#### **Prestasi Akademik Siswa**

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan (Qohar, 2000:56).

#### **Pengertian Prestasi Akademik**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1996:186), prestasi berarti hasil yang telah dicapai, dikerjakan maupun dilakukan. Sementara yang dimaksud dengan prestasi akademik sudah banyak didefinisikan oleh pakar ilmu pendidikan sebagai berikut:

(a) Prestasi akademik merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. (Harahap, 2011:35). Prestasi akademik merupakan kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. (Sardiman, 2001:46). Prestasi akademik merupakan kemampuan nyata (*actual ability*) yang dicapai individu dari satu kegiatan atau usaha. (Tabrani, 1991:22). Dari beberapa definisi tersebut, prestasi akademik dapat dipahami sebagai suatu hasil yang telah dicapai sebagai bukti usaha yang telah dilakukan melalui pembelajaran. Bukti usaha disini yaitu dimana

siswa bisa mendapatkan prestasi yang lebih maksimal setelah melalui proses pembelajaran.

#### **Bagian dari Prestasi Akademik Siswa**

(a) Mata Pelajaran. Yang dimaksud dengan mata pelajaran disini yaitu pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan. (b) Kriteria Ketuntasan Minimal

Penilaian yang menggunakan acuan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran disatuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang hampir memiliki karakteristik yang hampir sama. Nilai Hasil Belajar. Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Slametto, 2003:16). Howard Kingsley pada tahun 1998 membagi 3 macam hasil belajar yaitu Keterampilan dan kebiasaan, Pengetahuan dan pengertian, Sikap dan cita-cita. Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan terus melekat pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa (Sudjana, 2006:22). Sehingga hasil belajar dapat dipahami sebagai suatu pengenalan akhir dari proses dan pengenalan dimana akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik individu. (Sjarkawi, 2006:11) antara lain sebagai berikut Pengaruh keluarga kepada anaknya, jenis pekerjaan orang tua dan jumlah serta urutan anak dalam keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan prestasi. Produk-produk kebudayaan pada suatu daerah seperti cerita rakyat, sering mengandung tema prestasi yang bisa meningkatkan semangat.

Peranan konsep diri. Konsep diri merupakan bagaimana individu berpikir tentang dirinya sendiri. Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam tingkah lakunya.

Pengakuan dan prestasi. Individu akan berusaha dan bekerja keras jika dirinya merasa diperdulikan oleh orang lain. Dimana prestasi sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, sekolah, dan dukungan lingkungan tempat dimana individu berada. Individu yang diberi dorongan untuk berprestasi akan lebih realistis dalam mencapai tujuannya.

Kecemasan yang dialami.

Kecemasan merupakan gambaran emosional yang dikaitkan dengan ketakutan. Dimana dalam proses belajar mengajar, individu memiliki derajat dan jenis kegelisahan yang berbeda.

Motivasi hasil belajar

Jika motivasi individu untuk berhasil lebih kuat daripada motivasi untuk tidak gagal, maka individu akan segera merinci kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Sebaliknya, jika motivasi individu untuk tidak gagal lebih kuat maka individu akan mencari soal yang lebih mudah atau lebih sukar.

#### **Ciri-ciri individu yang berprestasi**

Setiap individu yang telah terpenuhi kebutuhan pokoknya pasti memiliki banyak keinginan untuk berprestasi. Namun yang membedakan antara individu yang memiliki keinginan berprestasi tinggi dan rendah adalah keinginan dirinya untuk dapat menyelesaikan sesuatu dengan baik (Sjarkawi, 2006:54). Sobur (2006:85) menyatakan bahwa ciri individu yang memiliki keinginan berprestasi tinggi adalah berprestasi dihubungkan dengan seperangkat standar. Seperangkat standar tersebut dihubungkan dengan prestasi orang lain, prestasi diri sendiri, serta tugas yang harus dilakukan dan memiliki tanggung jawab pribadi yang terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Adanya kebutuhan untuk mendapatkan umpan balik atas pekerjaan yang dilakukan sehingga dapat diketahui dengan cepat hasil yang diperoleh dari kegiatannya, lebih baik atau lebih buruk. Menghindari tugas-tugas yang sulit atau terlalu mudah, akan tetapi memilih tugas yang tingkat kesulitannya relatif sedang. Inofatif yaitu dalam melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan cara yang berbeda, efisien dan lebih baik dari pada sebelumnya. Hal ini dilakukan agar individu mendapatkan cara yang lebih baik dan menguntungkan dalam pencapaian tujuan.

Tidak menyukai keberhasilan yang bersifat kebetulan atau karena tindakan orang lain, dan

ingin merasakan kesuksesan atau kegagalan disebabkan oleh tindakan individu itu sendiri. Berdasarkan uraian diatas maka ciri-ciri individu yang berprestasi adalah individu yang memiliki standar berprestasi, bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, dan tidak menyukai keberhasilan yang dilakukan dengan cara yang tidak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) adakah pengaruh penerapan sistem sekolah sehari penuh (*Full Day School*) terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung sidoarjo? (2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sistem sekolah sehari penuh (*Full Day School*) terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung sidoarjo? Tujuan dari penelitian adalah : (1) untuk mengetahui adakah pengaruh sistem sekoah sehari penuh (*Full Day School*) terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung sidoarjo (2) untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi sistem *Full Day School* terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung sidoarjo.

Lembaga Pendidikan dipandang sebagai lembaga yang dapat menciptakan generasi muda yang bisa maju dan berkembang sehingga terciptanya suatu sistem pendidikan yang dibuat untuk mempermudah pendidikan itu sendiri sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa agar tercipta kesejahteraan umum dalam masyarakat. Salah satu sistem pendidikan diantaranya adalah sistem *Full Day School* yang dianggap mampu menciptakan peserta didik untuk bertahan ditengah gencarnya industrialisasi dan bisa mengembangkan prestasi peserta didik dengan baik. Prestasi yang dimaksud adalah prestasi akademik dimana dapat dilihat dari Mata Pelajaran, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Nilai hasil belajar. Dengan demikian perlu adanya pengkajian yang lebih mendalam mengenai sistem sekolah sehari penuh (*Full Day School*). Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang pengaruh sistem sekolah sehari penuh (*Full Day School*) terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung Sidoarjo. Dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah “ada atau tidak ada pengaruh sistem *Full Day School* terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung Sidoarjo”.

#### **METODE**

Berdasarkan judul dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh sistem sekolah sehari penuh (*Full Day*

*School*) terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung sidoarjo” maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan analisis statistik inferensial. Menurut Walpole (1995:5) statistik inferensial yaitu mencakup semua metode yang berhubungan dengan analisis sebagian data untuk peramalan atau penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan gugus data induknya.

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian ini adalah di SMP Jati Agung sidoarjo, dengan pertimbangan sebagai berikut; (a) SMP Jati Agung sidoarjo merupakan lembaga yang menyediakan pendidikan bagi siswa yang menerapkan sistem *Full Day School* yang mempunyai keistimewaan dimana letak sekolah ini di pedesaan sedangkan pada umumnya *Full Day School* berada di daerah perkotaan; (b) SMP Jati Agung Sidoarjo adalah sekolah yang mengoptimalkan enerapan sistem *Full Day School* dengan menggabungkan antara kurikulum nasional dengan kurikulum yang dibuat sendiri oleh sekolah tersebut yaitu dengan menambah jadwal-jadwal yang bersifat keagamaan seperti; (1) mengaji; (2) imlak; (3) shalat berjama'ah dan lain-lain. Waktu penelitian merupakan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian konsultasi judul, penyusunan proposal, pengurusan perijinan, pengumpulan data, analisis data, sampai dengan penyusunan laporan penelitian. Observasi pendahuluan dilakukan semenjak pengajuan judul dan disetujui untuk dibuat penelitian.

Secara terperinci pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada minggu pertama bulan Desember 2012 hingga minggu ketiga bulan maret 2012, atau dengan alokasi waktu penelitian yang berlangsung kurang-lebih selama tiga bulan. Dalam hal ini penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang berasal dari kata-kata yang digali dari informan penelitian, seperti dokumen tertulis dan wawancara.

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu menggunakan statistik inferensial dimana penggunaan statistik inferensial bertujuan untuk mencari hubungan atau variabel tentang pengaruh sistem sekolah sehari penuh (*Full Day School*) terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung sidoarjo. Untuk menjawab berdasarkan rumusan masalah yang akan dikaji, maka ditentukan populasi dan sampel. Populasi dalam penelitian ini yaitu; (1) Kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pimpinan

dalam sekolah SMP jati agung yang mengetahui tentang penerapan sistem *Full Day School*. Dalam hal ini, kepala sekolah yang dimaksud adalah Bapak Haris; (2) Guru yang mengajar di SMP Jati Agung; (3) Seluruh siswa yang berada di SMP Jati Agung Sidoarjo. sementara sampel dalam penelitian ini yaitu; (1) Guru yang mengajar di SMP Jati Agung sidoarjo sejumlah 15 orang; (2) Siswa-siswi yang berada pada kelas VII, VIII, IX sejumlah 49 responden. Pemilihan sumber data ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk Guru karena peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu yaitu Guru sebagai responden yang mengetahui adakah pengaruh sistem sekolah sehari penuh (*Full Day School*) terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung sidoarjo dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sistem sekolah sehari penuh (*Full Day School*) terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung sidoarjo dan menggunakan teknik *random sampling* untuk siswa karena pengambilan sampel di acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan dalam anggota populasi (Riduwan 2010:58).

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian ini adalah; (1) observasi, pengamatan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi *structured or controlled observation* (observasi yang direncanakan, dan terkontrol). Teknik ini digunakan dengan tujuan agar observer mengetahui unsur-unsur dari penelitian ini secara sistematis, seperti aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati ketika seluruh aktifitas yang dilakukan disekolah tersebut mulai dari kegiatan belajar mengajar, kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswi kelas VII, VIII, IX maupun guru pada waktu jam-jam efektif maupun pada waktu istirahat serta keunikan-keunikan apa yang ada di dalam sekolah tersebut sehingga dengan observasi yang menyeluruh dapat mendapatkan data-data yang valid.;

(2) wawancara (*interview*). Wawancara penelitian ini dilakukan dengan bertanya kepada Kepala sekolah SMP Jati Agung Sidoarjo mengenai pengaruh sistem sekolah sehari penuh (*Full Day School*) terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung sidoarjo serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sistem sekolah sehari penuh (*Full Day School*) terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati gung sidoarjo; (3) dokumentasi,

sebagai sumber data adalah berupa jadwal pelajaran baik jadwal pelajaran pokok maupun jadwal pelajaran tambahan, daftar jumlah guru dan siswa, hasil belajar siswa (raport), hasil nilai UN, portofolio sebagai acuan untuk mengetahui pengaruh sistem sekolah sehari penuh (*Full Day School*) terhadap prestasi akademik siswa Jati Agung dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sistem sekolah sehari penuh (*Full Day School*) terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung sidoarjo sekaligus menjawab rumusan masalah.

Untuk menganalisis data yang sudah didapatkan, dalam penelitian ini terbagi beberapa langkah-langkah yaitu: (1) menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai kriteria yang telah ditetapkan; (2) menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya; (3) teknik yang tepat untuk digunakan adalah teknik analisis regresi dimana teknik ini digunakan untuk menjawab adakah pengaruh sistem sekolah sehari penuh (*Full Day School*) terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung sidoarjo serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi sistem sekolah sehari penuh (*Full Day School*) terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung sidoarjo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Letak Sekolah SMP Jati Agung Sidoarjo

SMP Jati Agung Sidoarjo adalah salah satu sekolah yang berada di Desa Wage Kecamatan Taman yang mempunyai luas tanah yang berlokasi di Jalan Jeruk no.27 Wage-Taman,Sidoarjo.Batas wilayah SMP Jati Agung berbatasan dengan (a) Sebelah Utara berbatasan dengan Pasar Wage (b) Sebelah Timur berbatasan dengan Kantor Kelurahan Desa Wage (c) Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Raya Aloha (d) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bohar

### Jumlah Siswa dan Guru SMP Jati Agung

Jumlah siswa-siswi di SMP Jati Agung pada tahun 2012 adalah sebanyak 161 Siswa sedangkan jumlah guru yang mengajar di SMP Jati Agung pada tahun ajaran 2012/2013 adalah sebanyak 24 orang.

## (A)PENGARUH *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA SMP JATI AGUNG SIDOARJO

### (a)Uji Persyaratan Analisis

#### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Analisa data utama dari penelitian ini menggunakan metode statistika yang mana data tersebut berasal dari data primer, yaitu Angket. Data yang diperoleh dari data primer belum dapat dipergunakan bilamana belum mengalami pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas adalah tahapan yang paling penting dalam proses kegiatan pengukuran penelitian, karena dengan uji validitas ini akan diketahui seberapa jauh ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi pengukuran. Uji validitas juga akan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur. Pada penelitian ini, sebelum angket disebar pada obyek sesungguhnya yang akan diteliti, terlebih dahulu di uji tingkat validitasnya dengan menggunakan 49 orang responden sebagai wakil yang memiliki ciri-ciri (karakteristik) sama dengan responden obyek yang akan diteliti.

Dengan syarat menggunakan taraf signifikansi angka kritik nilai  $r$ , yaitu (melihat tabel angka kritik nilai  $r$  pada lampiran). Dalam penelitian ini jumlah responden yaitu 49 orang, sehingga untuk taraf signifikasinya adalah 5% dengan nilai angka kritik sebesar 0,2. (Nisfiannur, 2009: 230)

Proses dari uji validitas dan reliabilitas kuisioner yang dilakukan adalah (1) instrumen penelitian (angket/kuisioner) yang telah disusun, dikonsultasikan kepada dosen pembimbing sekaligus mendapat masukan dari orang-orang yg berkompeten dibidang validitasi angket. Setelah disetujui oleh dosen pembimbing, (2) melakukan pengujian angket terlebih dahulu untuk menilai validitasnya secara empirik, dalam proses ini akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas setiap butir instrumen, maka untuk mengawalinya dilakukan uji coba angket awal, dengan sasaran 49 orang responden yang diteliti. Kemudian (3) data yang diperoleh dari responden, dilakukan analisis dengan mengkorelasikan skor setiap butir-butir soal. Setelah itu akan diketahui tingkat validitas angket yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Dan sekaligus diketahui tingkat reliabilitasnya yang menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten atau disebut juga *Internal Constintency Reliability*.

Tabel Uji Validitas dan Reliabilitas kuesioner

Validitas				Reliabilitas
No	CITC	Kritik r	Ket.	Keterangan Alpha
1	0,472	0,2	Valid	<b>0,873</b> (Reliabel) X
2	0,750	0,2	Valid	
3	0,612	0,2	Valid	
4	0,781	0,2	Valid	
5	0,695	0,2	Valid	
6	0,365	0,2	Valid	
7	0,711	0,2	Valid	
8	0,680	0,2	Valid	
9	0,496	0,2	Valid	
10	0,316	0,2	Valid	
11	0,764	0,2	Valid	
12	0,492	0,2	Valid	<b>0,878</b> (Reliabel) Y
13	0,556	0,2	Valid	
14	0,623	0,2	Valid	
15	0,597	0,2	Valid	<b>0,7075</b> (Reliabel) X
16	0,716	0,2	Valid	
17	0,509	0,2	Valid	
18	0,523	0,2	Valid	
19	0,651	0,2	Valid	
20	0,629	0,2	Valid	
21	0,690	0,2	Valid	
22	0,655	0,2	Valid	
23	0,565	0,2	Valid	
24	0,323	0,2	Valid	
25	0,375	0,2	Valid	

Sumber: Data diolah dari data primer yang dihitung dengan bantuan SPSS

Analisis model dan Pengujian Hipotesis Penelitian

#### Analisis Model

Hasil pengumpulan data berupa angket sudah dideskripsikan pada bagian sebelumnya pada penelitian ini. Untuk melihat apakah ada hubungan antara *Full Day School* dengan prestasi akademik maka dilakukanlah perhitungan yang dinamakan teknik analisa regresi linier. Perhitungan dilakukan dengan memanfaatkan program *SPSS for Windows* yang hasilnya tampak pada tabel berikut ini:

Tabel Uji Anova

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.775	1	4.775	58.074	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3.864	47	.082		
	Total	8.639	48			

a. Predictors: (Constant), Full School Day

b. Dependent Variable: Prestasi Akademik

Tabel Regresi Linier

No.	Variabel	Koef.	t <sub>hitung</sub>	Sig.
1.	Konstanta	1,527	-	-
2.	<i>Full Day School</i>	0,614	7,621	0,000

$F_{hitung} = 58,074$   
 $R = 0,743$   
 $R^2 = 0,553$

Tabel Analisis Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.527	.233		6.556	.000
	Full School Day	.614	.081	.743	7.621	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik

Dari tabel diatas maka dapat diperoleh persamaan Regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 1,527 + 0,614X + e$$

Keterangan :

Y = Prestasi Akademik

X = *Full Day School*

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = Kesalahan baku

Berdasarkan pada persamaan regresi maka dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

(a)Nilai konstanta sebesar 1,527 menunjukkan jika *Full Day School* (X) diasumsikan sama dengan nol, maka diprediksikan Prestasi akademik (Y) adalah sebesar 1,527.

(a)Nilai koefisien regresi variabel *Full Day School* (X) adalah sebesar 0,614. Hal ini bermakna apabila *Full Day School* (X) berubah satu satuan maka variabel Prestasi akademik (Y) akan berubah 0,614 satuan dengan anggapan variabel lainnya tetap. Tanda positif pada

koefisien regresi melambangkan hubungan yang searah antara X dan Y, yang artinya kenaikan variabel X akan menyebabkan kenaikan pada variabel Y.

**(a) Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan pada hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh yang signifikan yang terjadi pada *Full Day School* terhadap prestasi akademik secara parsial. Uji *t* dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan uji *t* dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam t

Berdasarkan tabel analisis uji *t* di atas menunjukkan besarnya nilai *t* hitung sebesar 6,556 lebih besar dari *t* tabel yaitu 1,527 dengan tingkat taraf signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, maka hal ini berarti bahwa *Full Day School* (X) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi akademik (Y). Dengan nilai koefisien regresi (B) variabel *Full Day School* (X) adalah sebesar 0,614. Hal ini bermakna bahwa *Full Day School* (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Prestasi akademik (Y) dengan pengaruh sebesar 61,4%. Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh beberapa siswa Jati Agung dan Guru yang mengajar di SMP tersebut dimana dalam hal ini terdapat 8 siswa yang diwawancarai tentang Pengaruh *Full Day School* terhadap prestasi akademik siswa Jati Agung Sidoarjo serta beberapa guru yang mengajar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, 7 dari 8 siswa SMP Jati Agung Sidoarjo yang telah diwawancarai mengatakan bahwa dengan adanya *Full Day School*, mereka merasa nyaman karena merasa banyak teman, dapat memberi suatu motivasi kepada siswa dan semakin banyak ilmu yang didapat, sedangkan menurut 1 dari 8 siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa berada pada lingkungan *Full Day School* tidak nyaman karena siswa tersebut sering tidak bisa berkonsentrasi dan terlalu lelah mengikuti kegiatan belajar mengajar sehabarian.

Dan menurut hasil wawancara dari beberapa guru yang mengajar di SMP Jati Agung Sidoarjo sebagian besar mengatakan bahwa sistem *Full Day School* merupakan sistem pendidikan yang sangat bagus karena sudah sesuai dengan Visi, Misi serta tujuan dari SMP Jati Agung Sidoarjo. Selain itu, *Full Day School* juga berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa SMP jati Agung

Sidoarjo dan sangat setuju dengan adanya Sistem *Full Day School*. Tetapi masih ada sebagian kecil dari guru yang mengatakan bahwa penerapan sistem *Full Day School* di SMP Jati Agung Sidoarjo masih belum sesuai dengan Visi, Misi serta tujuan sekolah. Berikut ini, hasil angket yang disebarakan kepada 15

Guru yang mengajar di SMP Jati Agung Sidoarjo :

**(a) Sistem *Full Day School* di SMP Jati Agung sudah berjalan sesuai dengan Visi, Misi serta tujuan SMP Jati Agung**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	a.Sudah sesuai	15	14	93,33%
	b.Belum sesuai		1	6,67%
	Jumlah	15	15	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa sistem *Full Day School* sudah berjalan sesuai dengan Visi, Misi serta Tujuan SMP Jati Agung karena hampir semua guru atau sebanyak 14 (93,33%) memilih sudah sesuai dan hanya 1 (6,67%) yang menjawab belum sesuai

**(b) Setujukah Guru dengan adanya Sistem *Full Day School* di SMP Jati Agung sidoarjo**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	a.Setuju	15	15	100%
	b.Tidak Setuju		-	
	Jumlah	15		100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua guru yang mengajar di SMP Jati Agung sidoarjo 100% setuju dengan adanya sistem *Full Day School* di SMP Jati Agung sidoarjo

**Adanya sistem *Full Day School* dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	a.Dapat berpengaruh	15	15	100%
	b.Tidak berpengaruh		-	-
	Jumlah	15		100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua guru yang mengajar di SMP Jati Agung sidoarjo 100% setuju bahwa sistem *Full Day School* dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung sidoarjo.

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Sekolah Sehari Penuh (*Full Day School*)**

### **Terhadap Prestasi Akademik Siswa Smp Jati Agung Sidoarjo**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua guru yang mengajar di SMP Jati Agung sidoarjo 100% setuju bahwa sistem *Full Day School* dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung sidoarjo.

#### **(a)Faktor Pendukung**

Dalam melaksanakan suatu sistem sangat diperlukan faktor pendukung, karena tanpa faktor pendukung sistem tersebut tidak dapat berjalan dengan baik. Adapun faktor pendukung *Full Day School* di SMP Jati Agung Sidoarjo, diantaranya adalah sebagai berikut :

##### **(1)Sarana dan prasarana**

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka hal tersebut dapat menunjang berjalannya proses belajar mengajar sehingga mampu menciptakan *Full Day School* sebagai salah satu sistem pendidikan yang berkualitas di SMP Jati Agung sidoarjo. Dari hasil obserasi, sarana dan prasarana yang ada di SMP Jati Agung sidoarjo sudah cukup lengkap. Ini terbukti dengan adanya ruangan kelas yang ber AC, perangkat pembelajaran audio visual, lapangan olahraga, perpustakaan, Laboratorium komputer, laboratorium IPA,musholla, serta free WIFI hotspot. Sesuai uraian tersebut, maka sarana dan prasarana sangat mempengaruhi dan mendukung dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Jati Agung karena siswa tentu dapat belajar dengan baik dan senag berada di sekolah bila sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar siswa. Sehingga tidak ada masalah yang akan dihadapi oleh siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa tentu akan lebih baik.

Dukungan dari orang tua siswa atau masyarakat Hubungan keluarga dengan sekolah merupakan suatu dasar bagi penyelenggaraan sekolah yang baik. Sebaik apapun sebuah program atau sistem jika tidak mendapatkan dukungan dari orang tua siswa, maka sistem tersebut akan sia-sia. Pada SMP Jati Agung sidoarjo, penerapan sistem *Full Day School* mendapatkan dukungan penuh dari orang tua siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya ungkapan oleh beberapa siswa SMP Jati Agung sidoarjo bahwa orang tua serta keluarga mendukung para siswa dalam mengikuti kegiatan di sekolah *Full Day School* karena kegiatannya menarik, keinginan orang tua agar anak-anaknya bisa menjadi orang yang sukses dengan

meningkatnya prestasi belajar, tidak terjerumus kepada pergaulan yang salah serta menjadi anak yang berakhlak baik. Adanya dukungan dari orang tua siswa adalah hal yang sangat penting dan sangat mendukung berjalannya kegiatan yang ada pada SMP Jati Agung sidoarjo.

Melaksanakan suatu pendidikan adalah usaha bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat dimana ketiga unsur tersebut harus seiring dan sejalan untuk menuju satu tujuan yang bersifat saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Dengan demikian akan tercapai suatu sistem *Full Day School* yang berkualitas yang dapat meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik siswa SMP Jati Agung sidoarjo.

##### **Guru atau tenaga pengajar**

Guru atau tenaga pengajar adalah komponen yang paling penting dalam pelaksanaan pendidikan yang bertujuan untuk mencapai pendidikan yang maksimal. Dengan demikian guru sangat dibutuhkan didalam proses belajar mengajar karena tanpa adanya guru atau tenaga pengajar, maka proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa ketersediaan guru atau tenaga pengajar di SMP Jati Agung sidoarjo sangat memadai dan sangat mendukung diterapkannya sistem *Full Day School*. Dengan demikian, hal tersebut sangat mendukung terhadap penerapan sistem *Full Day School* yang dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa SMP Jati Agung sidoarjo karena kegiatan belajar mengajar di SMP Jati Agung tergantung pada ketersediaannya para guru atau tenaga pengajar dalam melakukan proses belajar mengajar.

#### **(a)Faktor Penghambat**

Didalam menjalankan sebuah sitem tidak akan berjalan begitu saja tanpa ada kendala atau hambatan yang dihadapi. Adapun faktor penghambat yang ada di SMP Jati Agung Sidoarjo dalam menggunakan sistem *Full Day School* adalah dari sisi penempatan tempat, seperti yang dikatakan kepala sekolah SMP Jati Agung Sidoarjo bahwa penerapan sistem *Full Day School* di SMP Jati Agung Sidoarjo tujuan utamanya adalah ingin memfasilitasi masyarakat sekitar daerah wage agar anaknya tidak terlalu jauh jarak menempuh sekolahnya jika dihitung dari rumah dan yang pasti karena disekitar daerah wage tidak ada lembaga alternatif selain sekolah reguler yang berkualitas yang dapat memenuhi

keinginan para orang tua, baik dari sisi akhlak maupun prestasi akademik. Namun pada kenyataannya terdapat hambatan. Hambatan yang dimaksud disini adalah dari sisi penempatan tempat bahwa awalnya ingin membangun sebuah gedung seperti pondok pesantren, sehingga siswa tidak harus pulang ke rumah, melainkan tetap berada dilingkungan sekolah. Tetapi karena keterbatasannya lahan, maka siswa akan pulang ke rumah masing-masing jika kegiatan belajar mengajar *Full Day School* berakhir.

### Pembahasan

Pelaksanaan Sitem *Full Day School* di SMP Jati Agung sidoarjo dimulai pukul 06.40 pagi sampai 15.40 sore. Sistem *Full Day School* di SMP Jati Agung Sidoarjo telah melalui berbagai persiapan yang matang sebelum sistem pendidikan ini benar-benar dilaksanakan. Sistem *Full Day School* akan berjalan dengan baik jika konsep dan tahapan dalam pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dapat terpenuhi. Seperti yang telah dijelaskan oleh Basuki (Syukur,2008:5) bahwa sistem pembelajaran *Full Day School* selain pengembangan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi juga terdapat 3 ranah belajar yang harus dijalankan dalam sistem *Full Day School* yaitu ranah kognitif, afektif, serta psimotorik. Oleh karena itu SMP Jati Agung sidoarjo selalu berupaya memenuhi dan menciptakan sebuah sistem yang baik dengan kondisi yang baik juga. Dilihat dari sisi perencanaan sistem *Full Day School*, di SMP Jati Agung sidoarjo mempersiapkan berbagai elemen penunjang pembelajaran seperti sarana prasarana, materi pelajaran, guru, serta siswa yang siap untuk mengikuti semua kegiatan yang ada pada SMP tersebut.

Dalam hal sarana prasarana, di SMP Jati Agung sidoarjo setiap tahun selalu berupaya melengkapi berbagai fasilitas penunjang pembelajaran. Hingga awal tahun 2010 ini fasilitas penunjang pembelajaran dengan sistem *Full Day School* yang telah tersedia antara lain perpustakaan, laboratorium komputer, Ruang kelas yang ber-AC, perangkat pembelajaran audio visual, lapangan olahraga, Laboratorium IPA, UKS, Musholla serta Free WIFI Hotspot.

Dalam hal materi, sistem *Full Day School* yang ada di SMP Jati Agung ini pada dasarnya sama dengan materi pembelajaran kelas reguler, hanya

saja terdapat penambahan mata pelajaran yang bersifat keagamaan seperti mengaji, imlak, shalat berjama'ah dan lain-lain. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan ulang program kegiatan, kalender pendidikan, silabus, RPP, serta jadwal pelajaran khusus bagi sekolah SMP Jati Agung. Sedangkan perencanaan guru adalah dengan menyeleksi beberapa guru dengan persyaratan khusus yakni pendidikan minimal Sarjana S1, karakteristik adil dan tidak memihak, sikap kooperatif dan demokratis, fleksibilitas, minat luas, serta memberi perhatian terhadap anak.

Berdasarkan hasil perhitungan persamaan regresi linear sederhana  $Y = a + bX$  diperoleh persamaan regresi linear sederhana yakni  $Y = 1,527 + 0,614X$ . Dari persamaan terlihat bahwa koefisien-koefisien b bernilai positif. Ini menunjukkan bahwa perubahan Y searah dengan perubahan X. Jadi nilai Y akan meningkat jika X meningkat, sebaliknya nilai Y akan menurun jika X menurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem *Full Day School* akan meningkat maka prestasi akademik juga akan meningkat dan begitu juga sebaliknya. Persamaan tersebut juga mempunyai arti bahwa untuk setiap X bertambah 1 maka rata-rata Y bertambah 1,527 Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu "ada pengaruh antara sistem *Full Day School* terhadap prestasi akademik" dapat diterima secara signifikan.

Hal ini terlihat dari nilai  $R=0,743$  yang diperoleh dari hasil perhitungan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y. Besarnya nilai korelasi  $R=0,743$  menunjukkan derajat hubungan yang kuat, sehingga tidak dapat diabaikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Full Day School* terhadap prestasi akademik. Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan rumus uji t, dan didapatkan nilai t hitung sebesar 6,556 kemudian dikonsultasikan dengan t tabel sebesar 7,621 dan terlihat bahwa t hitung < t tabel. Hal ini berarti "Ada pengaruh yang signifikan antara Sistem *Full Day School* terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung Sidoarjo".

Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat adanya sistem *Full Day School* di SMP jati Agung sidoarjo adalah Faktor Pendukung dimana adanya Sarana dan Prasarana, dukungan dari orang tua siswa atau masyarakat serta guru atau tenaga pengajar dan faktor Penghambat adanya sistem *Full Day School*

adalah dari sisi penempatan tempat bahwa awalnya ingin membangun sebuah gedung seperti pondok pesantren, sehingga siswa tidak harus pulang ke rumah, melainkan tetap berada dilingkungan sekolah. Tetapi karena keterbatasannya lahan, maka siswa akan pulang ke rumah masing-masing jika kegiatan belajar mengajar *Full Day School* berakhir.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan diatas pada bab 4, maka simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

(a) Berdasarkan hasil perhitungan persamaan regresi linear sederhana  $Y = a + bX$  diperoleh persamaan regresi linear sederhana yakni  $Y = 1,527 + 0,614X$ . Dari persamaan terlihat bahwa koefisien-koefisien  $b$  bernilai positif. Ini menunjukkan bahwa perubahan  $Y$  searah dengan perubahan  $X$ . Jadi nilai  $Y$  akan meningkat jika  $X$  meningkat, sebaliknya nilai  $Y$  akan menurun jika  $X$  menurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Full Day School* akan meningkat maka Prestasi akademik juga akan meningkat dan begitu juga sebaliknya.

Persamaan tersebut juga mempunyai arti bahwa untuk setiap  $X$  bertambah 1 maka rata-rata  $Y$  bertambah 1,527 Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu "ada pengaruh antara penerapan sistem *Full Day School* terhadap Prestasi Akademik" dapat diterima secara signifikan. Hal ini terlihat dari nilai  $R=0,743$  yang diperoleh dari hasil perhitungan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas  $X$  dengan variabel terikat  $Y$ . Besarnya nilai korelasi  $R=0,743$  menunjukkan derajat hubungan yang kuat, sehingga tidak dapat diabaikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan sistem *Full Day School* terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung sidoarjo. Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan rumus uji  $t$ , dan didapatkan nilai  $t$  hitung sebesar 6,556 kemudian dikonsultasikan dengan  $t$  tabel sebesar 7,621 dan terlihat bahwa  $t$  hitung  $t$  tabel. Hal ini berarti "Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan sistem *Full Day School* terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung sidoarjo"

(b) Faktor pendukung dan penghambat penerapan sistem *Full Day School* di SMP Jati Agung sidoarjo

(1) Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam penerapan sistem *Full Day School* di SMP Jati Agung sidoarjo adalah sarana dan prasarana yang memadai, adanya dukungan dari orang tua siswa atau masyarakat, adanya guru atau tenaga pengajar.

(2) Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam penerapan sistem *Full Day School* di SMP Jati Agung sidoarjo terletak pada terbatasnya lahan yang mengarah kepada pemenuhan sarana dan prasarana sekolah dengan sistem *Full Day School*.

Sistem *Full Day School* yang ada di SMP Jati Agung sidoarjo sudah berjalan dengan cukup baik. Dimana adanya pemenuhan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dengan sistem *Full Day School*. selain itu adanya tuntutan untuk para guru dimana harus kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran *Full Day School* yang menarik agar siswa tidak merasa bosan sehingga dengan begitu siswa yang berada pada lingkungan *Full Day School* dapat meningkatkan prestasi akademiknya.

### Saran

berdasarkan simpulan hasil penelitian diatas penulis memberikan saran sebagai berikut:

(a) Kepada penyelenggara pendidikan sekolah dengan sistem *Full Day School*, diharapkan juga menambahkan para guru pembimbing dan konseling karena kemungkinan besar kebosanan serta jumlah dan bobot pelajaran yang diterima anak menyebabkan anak didik bisa mengalami stress.

(b) Kepada orang tua yang ingin anaknya mengikuti pendidikan sekolah dengan sistem *Full Day School*, diharapkan agar benar-benar berkeinginan untuk mendampingi serta memberi semangat tidak henti-hentinya kepada anaknya agar prestasi akademik anak-anak juga diimbangi dengan kemampuan sosial yang lebih baik.

(c) Kepada peneliti selanjutnya yang hendak mengadakan penelitian serupa dengan penelitian ini, agar mengadakan pula penelitian di beberapa sekolah sekaligus. Bilamana diperlukan, peneliti diharapkan juga mengadakan perbandingan antara *Full Day School* dengan sekolah reguler, dimana banyak faktor yang bisa diteliti, misalnya : tingkat stres, kemampuan sosial, prestasi

akademik dapat diperbandingkan antara sekolah *Full Day School* dengan sekolah reguler.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press.
- Arif. Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, Jakarta:
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Basuki, Syukur. 2008. *Full Day School Harus Proporsional*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Chafidz. Abdul., 1998. *Sekolah Unggul konsepsi dan Problematikanya*, dan Kebudayaan.
- Elmubarok, Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai (Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai)*. Bandung: Alfabeta. *jenjang sekolah*. (<http://www.SMKN1lmj.Sch.id>)
- Lubis, Mawardi dan Zubaedi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Malang: Jurnal Administrasi Pendidikan, FKIP UM.
- Muhaimin dkk. 1996. *strategi belajar dan mengajar*, Surabaya: CV. Catur
- Nurani. 2005. *Untung Rugi Full Day School*, Surabaya: edisi 221
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Umaedi. 1999. *Perkembangan Sekolah*, Departemen Pendidikan

#### Sumber dari skripsi:

- Chotimah, chusnul. 2005. *Peranan Full Day School dalam pengembangan pelajaran P.A.I* malang: program sarjana UMM

Farid, Nurul .2009. *Hubungan antara Full Day School dengan perilaku sosial keagamaan di luar sekolah*. Semarang: Unnes

#### Sumber dari internet:

- <http://id.shvoong.com>, di akses 15 Juli 2012
- <http://gudangmakalah.com>, di akses 17 Maret 2012

